

# PERBEDAAN EFEKTIFITAS PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMK N 1 STABAT

Nurhafizah<sup>1</sup>, Rismahara Lubis, SSiT, M. Kes<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Poltekkes Kemenkes Medan

JL. Jamin Ginting KM 13.5 Kelurahan Lau Cih Medan Tuntungan Sumatera Utara

Email : <sup>1</sup>nurafizahfizah95@gmail.com, <sup>2</sup>rismaharalubis@gmail.com

## DIFFERENCES EFFECTIVENESS IN THE PROVISION OF ONLINE HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO AND BOOKLET MEDIA TO THE KNOWLEDGE LEVEL OF ADOLESCENTS ABOUT HIV/AIDS AT SMK N 1 STABAT

### ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that attacks the human immune system and can cause AIDS. HIV/AIDS is still an infectious disease with a high incidence rate that mostly occurs in adolescents. Indonesia is a country with the highest HIV/AIDS cases in Southeast Asia. Changes that occur in adolescents result in high curiosity about something and try new things. This study aims to determine the difference in the average level of adolescent knowledge about HIV/AIDS which is given online through video media and booklets at SMK N 1 Stabat. This type of research was a quasi-experimental study with a pretest-posttest with control group design which will be held in July 2021. The sample of this study was class X students at SMK N 1 Stabat who were randomly selected with a sample of 60 people. Data analysis used Mann Whitney and N-Gain tests. The measuring instrument used was a questionnaire. The results of this study showed that there was a difference in the average level of knowledge between the two groups with a value of Sig = 0.000 and video media with a percentage of 61% which was quite effective in increasing knowledge compared to booklet media with a percentage of 36%. Suggestions for SMK N1 Stabat to be able to use video media as a medium for teaching materials.

**Keywords:** Health Education, Knowledge, HIV/AIDS, Video, Booklet

### ABSTRAK

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV/AIDS masih menjadi penyakit menular dengan angka kejadian yang tinggi yang paling banyak terjadi pada remaja. Indonesia merupakan negara dengan kasus HIV/AIDS tertinggi di Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang diberikan secara online melalui media video dan booklet di SMK N 1 Stabat. Jenis penelitian ini *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design* yang dilaksanakan pada bulan juli 2021. Sampel penelitian ini siswa kelas X di SMK N 1 Stabat yang dipilih secara acak dengan jumlah sample 60 orang. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* dan *N-Gain*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Dari hasil penelitian ditemukan perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara kedua kelompok dengan nilai Sig = 0,000 dan media video dengan presentase 61% yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media booklet dengan presentase 36%. Disarankan untuk sekolah SMK N1 Stabat agar dapat menggunakan media video sebagai media bahan ajar dalam memberikan edukasi kesehatan.

**Kata Kunci** : Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, HIV/AIDS, Video, Booklet

## PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. HIV menyerang salah satu jenis dari sel-sel darah putih yang bertugas menangkal infeksi. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).<sup>1</sup>

Organisasi dunia WHO (*World Health Organization*) dan UNAIDS (*United Nations Programme On HIV/AIDS*), memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia seperti Cina, Vietnam dan Indonesia yang saat ini disebut-sebut berada pada titik tertinggi infeksi HIV. Menurut data WHO tahun 2017 sebanyak 6,9 juta orang menderita HIV. Berdasarkan data dari UNAIDS, pada tahun 2020 diperkirakan ada 38 juta orang di seluruh dunia yang positif terinfeksi HIV.<sup>2</sup>

Menurut Kemenkes RI (2019), Penderita HIV di Indonesia dengan jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2019 sebanyak 349.882, sedangkan Jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2019 relatif stabil setiap tahunnya. Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2019 sebanyak 117.064 orang. Persentase kumulatif AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (32,1%), kemudian diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31%), 40-49 tahun (13,6%), 50-59 tahun (5,1%), dan 15-19 tahun (3,2%). Persentase AIDS pada laki-laki sebanyak 58% dan perempuan 33%. Sementara itu 9% tidak melaporkan jenis kelamin. Faktor risiko penularan terbanyak melalui hubungan seksual berisiko heteroseksual (70,2%), penggunaan alat suntik tidak steril (8,2%), diikuti homoseksual (7%), dan penularan melalui perinatal (2,9%).<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari profil kesehatan kabupaten/kota Sumatera utara tahun 2017, terdapat penambahan kasus baru HIV/AIDS, yaitu dari 1.352 kasus pada tahun 2016 menjadi 2.211 kasus pada tahun 2017. Dengan demikian dapat diperkirakan penambahan sekitar 184 -185 kasus setiap bulannya. Berdasarkan data tahun 2017, kabupaten/kota Sumatera Utara dengan penderita baru HIV/AIDS tertinggi adalah Kota Medan dengan 1.333 kasus HIV (atau sekitar 60,29% dari total kasus di Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang dengan 177 kasus (8,01%), dan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan 152 kasus (6,87 %). Sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat telah ada 26 kabupaten/kota yang melaporkan ditemukannya kasus baru HIV/AIDS. Jumlah kasus HIV dilangkat ada 6 kasus dan kasus AIDS ada 1 kasus.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang menyebabkan tingginya kejadian HIV/AIDS pada remaja adalah kurangnya pengetahuan dan informasi sehingga remaja semakin berisiko tertular oleh HIV/AIDS dan dimana pengetahuan remaja saat ini akan menentukan pola perilaku dan tindakan. Sehingga pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perubahan perilaku berisiko.<sup>3</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Stabat, didapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut tidak ada mata pelajaran biologi kesehatan reproduksi yang merupakan mata pelajaran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi kebutuhan remaja dalam rangka upaya mengimplementasikan undang-undang kesehatan reproduksi yang menjadi hak remaja. Dari hasil wawancara acak pada 30 siswa kelas X di SMK Negeri 1 Stabat, didapatkan data 86% siswa belum mengerti tentang penyakit HIV/AIDS sehingga tidak mengetahui cara penanggulangannya.

Upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan edukasi pengetahuan terhadap masyarakat luas terkait langkah-langkah pencegahan penyebaran covid-19 yang tetap menerapkan physical distancing kesehatan salah satunya yaitu melalui pembelajaran online yang merupakan bagian dari edukasi jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Proses dan metode belajar dengan jarak jauh menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan ringkasan melalui layar komputer atau smartphone. Penyampaian informasi secara online tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja, namun dapat juga digunakan pada bidang kesehatan.<sup>5</sup>

Dalam memberikan edukasi kesehatan untuk remaja diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar remaja dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam edukasi kesehatan. Agar materi edukasi dapat diterima dengan mudah maka diperlukan suatu alat bantu mengajar untuk menyampaikan. Salah satunya video adalah alat bantu atau media yang dapat menunjukkan kembali gerakan-gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian penonton. Media lain yang dapat digunakan adalah media cetak seperti booklet. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari gambaran dan sejumlah kata-kata.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektifitas pemberian edukasi kesehatan secara online melalui media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 1 Stabat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Stabat yang berjumlah 176 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis rerata dua populasi. Sumber data diperoleh dari data primer dengan cara wawancara dan data skunder yang di dapat dari pihak sekolah. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Mann Whitney* dan *N-Gain*

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS**

Karakteristik	Kelompok Subjek			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Cukup	9	30,0	0	0,0
Kurang	20	66,7	30	100,0
Baik	5	16,7	0	0,0
Total	30	100	30	100

Dari tabel 1 didapatkan bahwa hasil pada kelompok eksperimen dengan media video dan kelas kontrol dengan media booklet, diperoleh data kelompok eksperimen dengan kategori pengetahuan cukup ada 9 orang, kurang ada 20 orang dan baik ada 5 orang, sedangkan kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 30 orang.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang HIV/AIDS**

Karakteristik	Kelompok Subjek			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Cukup	7	23,3	11	36,7
Kurang	3	10,0	14	46,7
Baik	20	66,7	5	16,7
Total	30	100	30	100

Dari tabel 2 didapatkan hasil kelompok eksperimen dengan kategori pengetahuan cukup ada 7 orang, kurang ada 3 orang dan baik ada 20 orang. Sedangkan kelas kontrol dengan kategori pengetahuan cukup ada 11 orang, kurang ada 14 orang dan baik ada 5 orang.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data Pengetahuan**

Kelompok	N	Asymp.Sig Pretest	Asymp.Sig Posttest
Media Video	30	0,00	0,00
Media Booklet	30	0,00	0,00

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMK N 1 Stabat tentang HIV/AIDS sebelum dilakukan edukasi melalui media video adalah 0,00 dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video adalah 0,00. Media booklet adalah 0,00 dan sesudah dilakukan edukasi dengan media booklet adalah 0,00.

**Tabel 4. Uji Homogenitas Data pengetahuan**

Levene Statistic		Df1	Df2	Sig.	
Hasil Pengetahuan Responden	Based On Mean	1.422	1	58	.238
	Based On Median	.308	1	58	.581
	Based On Median And With Adjusted Df	.308	1	47.777	.582
	Based On Trimmed Mean	.755	1	58	.388

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel diatas dari nilai Sig yang dilihat adalah nilai *Based on Mean* adalah 0.238.

**Tabel 5. Uji Mann Whitney Pada Kelompok Eksperimen**

Hasil Pengetahuan Kelompok Eksperimen	
Mann-Whitney U	114.500
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media video di SMK N 1 Stabat”.

**Tabel 6. Uji Mann Whitney Pada Kelompok Kontrol**

Hasil Pengetahuan Kelas Kontrol	
Mann-Whitney U	169.500
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.000

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa “Ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media booklet di SMK N 1 Stabat”.

**Tabel 7. Uji N-Gain Score Media Video Dan Booklet**

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
Rata-Rata	61.3468	Rata-Rata	35.8218
Minimal	7.06	Minimal	13.43
Maksimal	100.0	Maksimal	59.02

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen sebesar 61,3468 atau 61% dengan nilai *N-gain score* minimal 7,06 % dan nilai *N-gain score* maksimal 100 %. Sementara untuk kelas kontrol sebesar 35,8218 atau 36% dengan nilai minimal 13,43 % dan nilai *N-gain score* maksimal 59,02 %. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tafsiran efektivitas *N-gain*. Nilai *N-Gain* kelas eksperimen 61% dan nilai *N-Gain* kelas kontrol 36% sehingga disimpulkan bahwa edukasi melalui media video yang dilakukan secara online cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sementara menggunakan media booklet tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 1 Stabat

## **PEMBAHASAN**

### **1. Distribusi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan tentang HIV/AIDS**

Dari analisis yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen yaitu dengan media video dan kelas kontrol dengan media booklet, maka diperoleh data kelompok eksperimen dengan kategori pengetahuan cukup ada 9 orang, kurang ada 20 orang dan baik ada 5 orang, sedangkan kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang kurang dengan jumlah 30 orang. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan kelompok eksperimen dengan kategori pengetahuan cukup ada 7 orang, kurang ada 3 orang dan baik ada 20 orang. Sedangkan kelas kontrol dengan kategori pengetahuan cukup ada 11 orang, kurang ada 14 orang dan baik ada 5 orang.

Menurut Rahmawati U, Subandriani Dn dan Yuniarti Y (2020) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>7</sup>

### **2. Perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media video**

Dari analisis yang dilakukan hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil Asymp. Sig 0,000 < 0,05 hipotesis diterima.

Menurut penelitian Listy & Rudatin (2018) terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih nilai pengetahuan pretest dan posttest pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual tentang PSN efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik PSN DBD pada keluarga.<sup>8</sup>

Peneliti Nurul & Diyah (2018) menyimpulkan terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi.<sup>9</sup>

### **3. Perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan dengan media Booklet**

Dari hasil Uji Mann Whitney pada kelompok kontrol didapatkan hasil Asymp. Sig 0,000 < 0,05 hipotesis diterima dan disimpulkan ada perbedaan rata – rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.<sup>10</sup>

Menurut penelitian Tumiur & Anita (2019) ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu yang mendapat penyuluhan menggunakan media aplikasi android maupun menggunakan booklet, sebelum dan setelah penyuluhan.<sup>11</sup> Dibenarkan oleh penelitian Ulya, dkk (2020) mengatakan penyuluhan menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan praktek penjamah makanan secara signifikan. Sedangkan terhadap sikap menunjukkan pengaruh, namun tidak signifikan.<sup>7</sup>

### **4. Efektifitas edukasi kesehatan dengan menggunakan media video dan booklet**

Berdasarkan analisis nilai *N-Gain* kelas eksperimen 61% dan nilai *N-Gain* kelas kontrol 36% sehingga disimpulkan bahwa edukasi melalui media video yang dilakukan secara online cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sementara menggunakan media booklet tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK N 1 Stabat.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat edukasi, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Berdasarkan prinsip penyusunan media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.<sup>12</sup>

Menurut Penelitian Telly Khatarina dan Yuliana dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017 didapatkan hasil yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan.<sup>13</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Roymond H. (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif karena meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan edukasi yang lebih menarik dan tidak monoton

dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga orang yang melihatnya mempunyai keinginan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.<sup>11</sup>

Booklet adalah buku berukuran kecil yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Struktur isi booklet menyerupai buku, hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Berdasarkan penelitian Mayasari (2019) menyatakan bahwa media booklet tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan jika tidak dikombinasikan dengan media audio visual.<sup>14</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat efektivitas dalam penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang.<sup>15</sup>

video sebagai media edukasi dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian. Gerak yang ditunjukkan dalam video dapat menjadi rangsangan yang serasi atau berupa respons yang diharapkan dari penonton. Penonton mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran atau pelatihan. Penonton juga dapat belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing. Selain itu dengan melihat video, penonton seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video sehingga video lebih menarik.<sup>13</sup>

Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh. Video merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Media sebagai alat peraga digunakan dalam rangka atau bertujuan untuk kemudahan dalam menyampaikan pesan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera.<sup>5</sup>

Daya serap manusia yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja hanya berkisar 82%. Pada media booklet, hanya memperoleh materi dengan mengandalkan indera penglihatan saja. Terdapat faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan suatu proses pemberian edukasi dilihat dari faktor booklet kurang menarik perhatian, gambar yang menyertai tema, warna tulisan yang kurang mencolok, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, dan penyampaian materi yang monoton.<sup>7</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pentingnya media edukasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Saran diharapkan untuk tenaga pendidik kesehatan agar dapat menggunakan media video sebagai media bahan ajar dalam memberikan edukasi kesehatan.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Kurniawati Hf, Diniyah K. Buku Ajar Whatsapp Massanger Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv Dan Aids. Unisa; 2018.
2. Hartati I, Sumarni E, Fransiska R. Efektivitas Media Leaflet Dan Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids Di Man 2 Langsa. *J Pendidik Dan Prakt Kesehatan*. 2020;3(1):44–53.
3. Annas Ha, Makka Hs, Wirawan A. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lcd Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv / Aids Di Sma Negeri 8 Makassar.
4. Sumut 2017 Dinkes Provinsi. Profil Kesehatan Sumatra Utara Tahun 2017. *J Chem Inf Model*. 2017;53(9):1689–99.
5. Sabarudin, Mahmudah R, Ruslin, Aba L, Nggawu Lo, Syahbudin, Et Al. Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Di Kota Baubau. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy)*. 2020;6(2):309–18.
6. Ramdhani, Rezky D. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/ Aids Di Sma Cokroaminoto Makassar. *J Nurs Bsi*. 2017;5(1):29–37.
7. Rahmawati U, Subandriani Dn, Yuniarti Y. Pengaruh Penyuluhan Dengan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan. *J Ris Gizi*. 2020;8(1):6–10.
8. Nisa Baitipur L, Widraswara R. Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Psn Dbd. *Jhe (Journal Heal Educ)*. 2018;3(2):86–90.
9. Aeni N, Yuhandini Ds. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2018;6(2):162.
10. Sukirman D. Pengembangan Media Pembelajaran. Alaika Salmulloh M, Editor. Yogyakarta: Pt Pustaka Insan Madani; 2012.
11. Sormin T, Puri A. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Media Aplikasi Android Dan Yang Mendapat Penyuluhan Menggunakan Booklet Tentang Senam Hamil. *J Kesehat*. 2019;10(3):438.
12. Waryana, Sitasari A, Febritasanti Dw. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik ( Video Intervention Affects Knowledge And Attitude Among Teenage Girls In Preventing Chronic Energy Malnutrition ). *J Action Aceh Nutr J*. 2019;4(1):58–62.
13. Telly Katharina Y. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak. 2018;8:227–49.
14. urnianingsih M. Efektivitas Penggunaan Kombinasi Media Audio Visual Dan Booklet Dibanding Media Booklet Terhadap Pengetahuan Toilet Training Pada Ibu Yang Memiliki Balita. *Smart Med J*. 2019;2(1):1.
15. Pratiwi Yf, Puspitasari Di. Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *J Kesehat*. 2017;10(1):58.